

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu yang mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengukuran pada satu waktu (Sastroasmoro, 2008).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat selama satu bulan yaitu dari bulan Oktober hingga November 2011.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua PMO dari penderita TB paru di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2011. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah PMO dari penderita TB paru yang di ambil dari 2 Puskesmas Induk di 2 Kecamatan yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun alasan memilih 2 puskesmas tersebut adalah :

1. Lokasi yang strategis dari pusat pemerintahan kabupaten
2. Wilayah kerja puskesmas yang cukup luas.
3. Lebih dari setengah populasi penderita TB Paru di Kabupaten Tulang Bawang Barat menjalani pengobatannya di dua puskesmas tersebut.
4. Jumlah penderita tb paru yang relatif banyak.

Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah :

- a. PMO dari Penderita TB Paru yang sedang menjalani pengobatan.
- b. Berumur lebih dari 15 tahun (sesuai program nasional TB)

Subjek akan dikeluarkan dari penelitian jika memenuhi kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Tidak mampu berkomunikasi dalam menjawab kuisisioner dengan baik
2. Ketika dilakukan pembagian dan pengisian kuisisioner dalam keadaan tidak sadar.
3. Kartu keteraturan berobat pasien tidak dapat dinilai.

Penentuan sampel menggunakan metode Taroyamane dengan membagi jumlah populasi dengan jumlah populasi di kalikan dengan nilai kepercayaan yang diyakini, ditambah satu.

Rumus penentuan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Dengan N : Jumlah populasi (73)

d : kepercayaan yang diyakini (0,05)

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{73}{1 + (73 \times 0,05)}$$

$$n = 62 \text{ Sampel}$$

Maka di dapatkan hasil 62 sampel. Sedangkan tehnik pengambilan sampel dengan metode *Proportional Random sampling* yang diambil dari 2 Puskesmas Induk yang ada di 2 kecamatan di Kab. Tulang Bawang Barat, dengan rumus penentuan proporsi tiap kelompok sebagai berikut :

$$n_{a,b} = \frac{n}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_{a,b}$: Proporsi sampel tiap kelompok

n_x : Jumlah populasi kelompok

N : Jumlah populasi total

n : Jumlah sampel yang diinginkan.

Dari rumus tersebut, maka puskesmas A dengan jumlah populasi 38, memiliki perhitungan penentuan proporsi jumlah sampel sebagai berikut :

$$n_a = \frac{3}{7} \times 62$$

$$n_a = 32 \text{ sampel}$$

Puskesmas B dengan jumlah populasi 35, memiliki perhitungan proporsi sampel sebagai berikut :

$$n_b = \frac{3}{7} \times 62$$

$$n_b = 30 \text{ sampel}$$

sehingga 62 sampel dalam penelitian ini didapatkan dari 32 sampel di Puskesmas A, dan 30 Sampel di Puskesmas B

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas yang diteliti adalah Pendidikan dan Pengetahuan PMO.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keteraturan minum OAT

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Katagori
1.	Pendidikan	Jenjang sekolah formal terakhir yang pernah di tamatkan oleh PMO	Kuesioner	Ordinal	Tingkat pendidikan rendah (tidak lulus SD, SD, SMP) Tingkat pendidikan tinggi : (SMA,DI/II/I II, S1, S2/lebih)
2.	Pengetahuan	Informasi yang diketahui PMO mengenai penyakit TB Paru	Kuesioner	Ordinal	Baik : skor kuesioner Median Kurang : skor kuesioner < median

3.	Keteraturan Minum Obat	Penderita TB Paru yang mendapat pengobatan fase awal dan lanjutan yang tidak pernah lupa minum obat lebih dari dua hari berturut- turut pada fase awal dan lebih dari satu minggu pada fase lanjutan	Check list daftar pengambil an OAT di puskesmas	Nominal	1 = Teratur, jika penderita tidak terlambat mengambil obat dan minum obat 0 = Tidak teratur, jika penderita pernah terlambat minum obat selama dua hari atau lebih pada fase awal dan seminggu atau lebih pada fase lanjutan.
----	---------------------------	---	--	---------	---

F. Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak, Untuk mengetahui kebenaran validitas dan reliabilitas dilakukan penyebaran kuesioner terhadap sepuluh orang

responden, kemudian data dianalisis menggunakan program SPSS 16 *for Windows*.

Pada uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi persen (*product moment, r*), pada uji variabel pengetahuan dengan setiap pertanyaan yang berjumlah 15 item memperoleh hasil bahwa besarnya koefisiensi korelasi skor item terhadap skor total $> r$ kritis (0,30). Hasil tersebut menyimpulkan bahwa ke-15 item soal dinyatakan valid untuk dijadikan penilaian pengetahuan.

2) Uji Reliabilitas

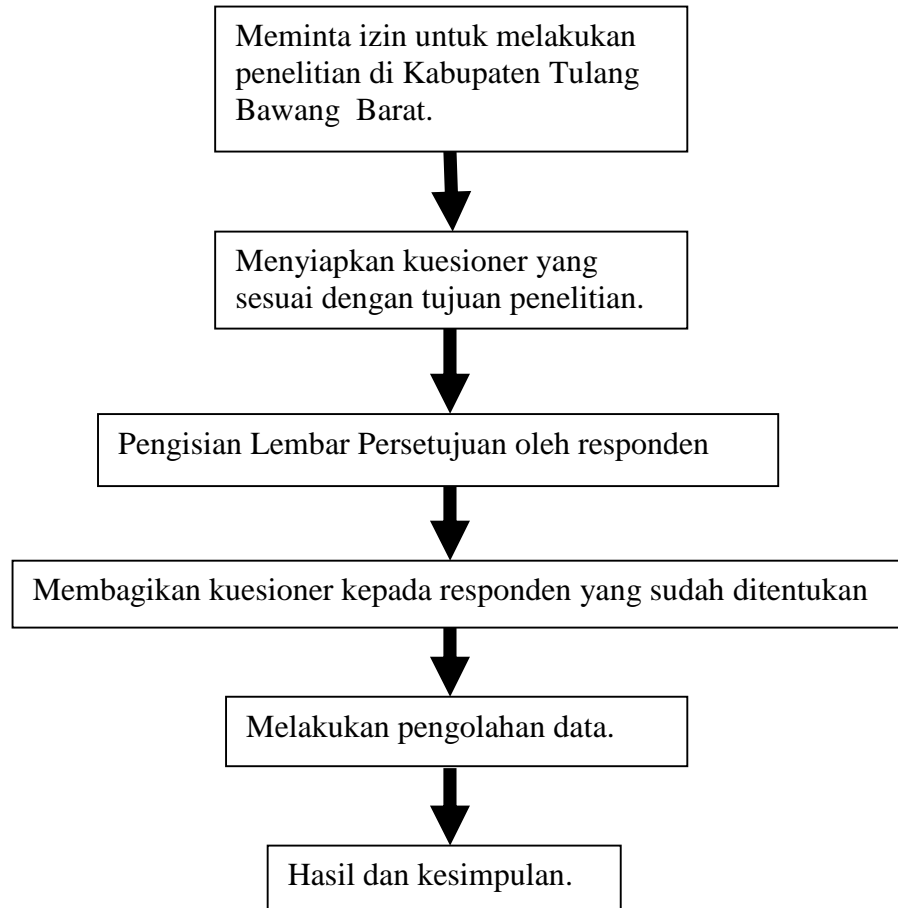
Untuk melihat apakah rangkaian kuesioner yang dipergunakan sudah reliabel atau tidak ada kecendrungan tertentu, dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS *v.16.0 for windows* setelah dilakukan Uji Reliabilitas Kuesioner, koefisien reliabilitas 15 item dengan metode split-half menunjukkan korelasi sebesar 0,935 , besarnya relatif Guttman split-half sebesar 0,961. Karena nilai r hitung (0,961) $> r$ kritis (0,935) maka seluruh item instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh PMO dari pasien yang menderita TB Paru, dan data sekunder yang diperoleh dari daftar kartu pengambilan OAT penderita TB Paru di Puskesmas.

H. Prosedur Penelitian

Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian

I. Analisis Data

1. Univariat

Analisis data untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel, yaitu pendidikan dan pengetahuan PMO sebagai variabel bebas dan keteraturan minum OAT sebagai variabel terikat.

2. Bivariat

Berfungsi untuk menguji hubungan antara pendidikan dan pengetahuan PMO dengan keteraturan minum OAT di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan menggunakan uji statistik *chi square*, dengan menggunakan bantuan SPSS *v.16 for windows*.

untuk menguji kemaknaan, digunakan batas kemaknaan yaitu sebesar 5% ($= 0,05$). Hasil uji dikatakan ada hubungan yang bermakna bila nilai ($< 0,05$). Hasil uji dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna bila ($> 0,05$).